

# Pengembangan Desain Motif Batik Babon Angrem Dikombinasikan Motif Topeng Panji Bekonang

Nathaly Efata Prasetyo<sup>1</sup>, Setyawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>: Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: [nathalyefata@gmail.com](mailto:nathalyefata@gmail.com)

## Abstrak

Hilangnya cerita dan ciri khas Batik Bekonang akibat munculnya teknologi dan kemajuan zaman menjadi inspirasi dalam pembuatan perancangan ini. Menampilkan pengembangan desain batik Bekonang dengan motif keraton Babon Angrem dan motif alam kupu-kupu. Dipadukan motif terinspirasi Topeng Panji Bekonang, yang juga mengalami dampak dari kemajuan zaman, menjadi ide perancangan. Tujuan pengembangan desain perancangan ini agar dengan hadirnya teknologi di zaman yang semakin modern tidak menyebabkan hilangnya nilai-nilai budaya dari sebuah karya seni tetapi sebagai bentuk pelestarian budaya tanpa meninggalkan nilai didalamnya. Untuk mencapai tujuan dari perancangan, menggunakan teori desain Bram Palgunadi yang terdiri dari tiga tahap proses metode desain, yaitu proses eksplorasi, proses ekstraksi, dan titik terminasi. (1) Proses Eksplorasi, proses analisis merupakan pendalaman atas sejumlah hal berkaitan dengan permasalahan yang ada. (2) Proses Ekstraksi, proses pengerucutan dan pembuatan kesimpulan. (3) Titik Terminasi, proses perencanaan kegiatan (*planning*), evaluasi (*evaluation*), melihat kembali (*review*), dan presentasi. Tahap proses tersebut dijabarkan dalam empat langkah operasional, yaitu; studi kelayakan desain, analisis aspek desain dan penyusunan konsep, penjabaran dan pembuatan desain, dan terakhir proses test produk. Hasil perancangan ini berupa desain motif Batik Bekonang Babon Angrem dipadukan dengan motif terinspirasi Topeng Panji Bekonang. Produk tersebut dijadikan busana dress untuk wanita berusia 19-27 tahun. Menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan colet remasol. Bahannya berupa kain katun jepang.

**Kata kunci** : Batik Bekonang, Babon Angrem, Motif kupu-kupu, Topeng Panji.

## *Design Development of the Babon Angrem Batik Motif Combined with the Panji Bekonang Mask Motif*

### *Abstrac*

*The loss of the story and characteristics of Batik Bekonang due to the emergence of technology and the progress of the times became the inspiration for making this design. Showing the development of the Bekonang batik design with the Babon Angrem palace motif and natural butterfly motifs. Combined with motifs inspired by the Panji Bekonang Mask, which has also experienced the impact of the times, it became the design idea. The purpose of developing these designs is so that the presence of technology in an increasingly modern era does not cause the loss of cultural values from a work of art but as a form of cultural preservation without leaving any value in it. To achieve the objectives of the design, using Bram Palgunadi's design theory which consists of three stages of the design method process, namely the exploration process, the extraction process, and the termination point. (1) Exploration Process, analysis process is a deepening of a number of matters relating to existing problems. (2) Extraction Process, the process of purging and making conclusions. (3) Termination Point, the process of planning activities, evaluation, review, and presentation. The process stage is described in four operational steps, namely; design feasibility study, analysis of design aspects and preparation of the concept, elaboration and manufacture of the design, and finally the product test process. The result of this design is the design of the Bekonang Babon Angrem Batik motif combined with a motif inspired by the Bekonang Panji Mask. These products are used as dresses for women aged 19-27 years. Using written batik technique with remasol coloring. The material is Japanese cotton.*

**Keywords** : Batik Bekonang, Babon Angrem, butterfly motif, Panji mask.

## PENDAHULUAN

Batik merupakan aset budaya bangsa yang sudah diakui dunia (Adhi, 2016: 1). Batik Indonesia diakui oleh UNESCO sebagai bagian dari warisan budaya yang tak berwujud (*intangible*) (Rachmawati, 2020:4). Kepopuleran batik terus berkembang meluas di berbagai daerah di Indonesia. Batik di setiap daerah memiliki ciri khas yang membedakan dengan daerah lain di Indonesia. Budaya membatik merupakan suatu adat istiadat turun temurun. Hal itu menyebabkan suatu motif batik biasanya dapat dikenali dari asal daerah ataupun asal keluarganya (Trixie, 2020: 1). Perkembangan batik daerah berdampak baik bagi nilai peningkatan ekonomi negara (Dyah, 2020: 1). Salah satu contohnya batik daerah yang berada di Desa Bekonang, Mojolaban, Sukoharjo.

Pamela (2019: 130) menjelaskan dalam jurnalnya awal muncul Batik Bekonang berasal dari Keraton-keraton Jawa. Dahulu banyak masyarakat Bekonang menjadi buruh batik, kemudian hasil batik

tersebut diserahkan ke Keraton. Seiring zaman yang berkembang, muncullah saudagar yang menjual batik kepada masyarakat umum di Bekonang. Tahun 1952 Bekonang sudah memproduksi batik yang sama dengan Keraton Surakarta. Kemudian tahun 1980 an masyarakat Bekonang mulai melakukan pengembangan pola batik keraton dengan kreasi pengrajin di Bekonang sendiri. Masyarakat Bekonang mulai mengembangkan kreasi pola yang dimiliki batik Keraton dari ukuran, bentuk, dan susunannya. Latar untuk Batik Tradisional Bekonang biasanya menggunakan latar gringsing, anggur, sawut, cacah gori. Tahun 1990 an akhirnya masyarakat Bekonang mulai membuat Batik Petani Bekonang. Masyarakat Bekonang mulai memadukan pola Batik Keraton dengan flora fauna. Kemudian Batik Bekonang sempat mengalami keterpurukan sampai batik diakui oleh UNESCO pada tahun 2009. Batik Tulis Tradisional kembali diproduksi oleh pengusaha Batik di Bekonang untuk meningkatkan pamor Batik Bekonang kembali dan membuat desain dengan motif yang baru.

Pola motif keraton dan motif terinspirasi alam dengan teknik batik tulis menjadi ciri khas utama Batik Bekonang. Salah satu motif keraton yang pernah berkembang di Bekonang adalah motif Babon Angrem. Pola Babon Angrem menceritakan tentang kesabaran (Sulistiyowati, 2017:6). Babon Angrem memiliki arti indukan ayam yang sedang mengerami telurnya. Batik motif Babon Angrem sarat akan nilai estetika maupun pesan filosofis yang terkandung dalam setiap ornamen motifnya (Hidayat, 2022:10). Motif Babon Angrem membawa kesan doa dan harapan penuh sayang. Warna yang digunakan motif Babon Angrem biasanya warna-warna Batik Keraton dengan warna coklat atau sogan.

Zaman modern sekarang masyarakat lebih menyukai batik dengan warna cerah dan menarik dibandingkan warna kalem seperti visual motif keraton (Komaro, 2013:175). Motif keraton dianggap sebagai sesuatu yang kuno dan tidak menarik, terkhusus bagi para generasi muda. Generasi muda menganggap batik digunakan untuk acara formal saja (Sanjaya dan Listyo, 2019:89). Hal ini tentu menjadi salah satu gagasan yang perlu dipikirkan dalam kebaruan perancangan.

Berjalannya zaman yang semakin modern, hadirilah berbagai teknologi yang menyebabkan serbuan tekstil motif printing lebih mudah, cepat, dan murah, salah satunya pada Batik Bekonang (Christian, 2012: 30). Masyarakat Indonesia memiliki sifat fleksibel. Terlihat dari mudahnya menerima kebudayaan dan kebiasaan yang baru, contohnya seperti teknologi. Serbuan tekstil motif printing tentu mempermudah dalam proses produksi. Tanpa disadari kemudahan tersebut menghilangkan cerita dan ciri khas dari sebuah Batik itu sendiri. Kondisi sekarang Batik Bekonang mulai menghilangkan cerita dan ciri khas utamanya. Terlihat dari banyaknya motif batik yang dinamakan Batik Bekonang tetapi diproduksi dengan teknik printing tanpa adanya unsur utama Batik Bekonang yang menggunakan pola motif keraton dan motif alam. Teknik batik tulis dan motifnya yang seharusnya dijadikan ciri utama mulai hilang.

Perancangan ini mengembangkan Batik Bekonang motif Babon Angrem dikombinasikan produk-produk tradisi di desa Bekonang, salah satunya Topeng Panji Bekonang. Menurut Ken Maesa (2013), desa Bekonang juga memiliki kesenian lain, salah satunya Topeng Panji yang biasanya dipakai dalam sendratari. Topeng Panji Bekonang terinspirasi dari tokoh-tokoh cerita Babad Panji, seperti Raden Panji, Dewi Sekartaji, Raden Klana, Raden Gunungsari, dan lain sebagainya. Mengangkat Topeng Klasik Bekonang sebagai inspirasi motif batik karena ingin memperkenalkan budaya di Bekonang dan sebagai kebaruan motif Batik Bekonang.

Perancangan ini berdasarkan permasalahan bahwa Batik Bekonang di zaman sekarang mulai meninggalkan kekhasannya. Motif khas Batik Bekonang menggunakan motif pola keraton dan motif alam dengan teknik batik tulis (Pamela, 2019: 130-136). Terlihat dari teknik batik tulis dan motif khas Batik Bekonang dengan teknik batik tulis yang mulai hilang. Visual dari motif Babon Angrem juga kurang sesuai dengan zaman modern. Inilah yang menjadi ide dalam perancangan motif batik yang akan dibuat.

Tujuan kebaruan perancangan untuk menyikapi hadirnya teknologi di zaman modern tidak menghilangkan nilai-nilai budaya dari sebuah karya batik. Kebaruan seharusnya sebagai bentuk pelestarian budaya yang tidak menghilangkan unsur utama (kekhasan) dan cerita di dalamnya. Hadirnya kebaruan bisa menjadi penyempurnaan motif batik kearah yang modern dalam bentuk memperkenalkan, mengeksplorasi, dan mengembangkan visualnya.

## **METODE PENCIPTAAN**

Terdapat permasalahan dalam mengolah visual motif Batik Bekonang Babon Angrem dan motif yang terinspirasi visual Topeng Panji Bekonang untuk dijadikan busana wanita berupa dress. Permasalahannya yaitu segi visualnya dan segi teknis. Perancangan ini harus mempertimbangkan visual motif Batik Bekonang Babon Angrem tanpa menghilangkan ciri khasnya tetapi tetap menarik dan berbeda dari

perancangan sebelumnya. Mempertimbangkan pengembangan motif Batik Bekonang Babon Angrem dan motif Topeng Panji Bekonang dapat digunakan untuk wanita berumur 19-27 tahun. Menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan colet. Teknik batik tulis diolah sesuai dengan desain yang telah dikerjakan, sehingga sesuai dengan selera wanita berumur 19-27 tahun. Pemilihan warna harus disesuaikan dengan trend yang diminati wanita berumur 19-27 tahun oleh kalangan menengah. Teknik batik tulis ini dijadikan busana dress yang unik, menarik, dan mengedukasi.

Perancangan ini menggunakan metode teori desain milik Bram Palgunadi sebagai pedoman dalam memecahkan masalah. Teori Palgunadi terdiri dari tiga tahap proses yaitu, tahap eksplorasi, tahap ekstraksi, dan tahap terminasi. Pada tahap eksplorasi, melakukan survei pengumpulan data dari sumber yang terkait. Proses ini melakukan penelusuran mengenai perkembangan Batik Bekonang, motif Babon Angrem, dan Topeng Panji Bekonang.

Kedua, tahap ekstraksi melakukan observasi mengenai Batik Bekonang, motif Keraton Babon Angrem, dan Topeng Panji Bekonang. Tujuan dari tahapan ini untuk mencari ide dalam pembuatan sketsa yang sesuai. Observasi mengenai batik jaman sekarang juga harus dilakukan sehingga desain yang dibuat memiliki kebaruan sesuai dengan jaman sekarang. Wawancara juga diperlukan untuk mendapatkan informasi mengenai batik tulis, Topeng Panji Bekonang, dan Batik Bekonang. Uji coba juga diperlukan untuk meminimalisir kegagalan. Riset artistik diperlukan untuk mendapatkan sketsa gambar yang sesuai.

Tahap ketiga yaitu tahap terminasi. Tahap terminasi adalah proses pengembangan yang dilakukan dalam desain Batik Bekonang Babon Angrem dan motif terinspirasi Topeng Panji Bekonang. Teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis dengan pewarna remasol colet. Menggunakan bahan katun jepang. Tiga tahapan tersebut dijabarkan dalam empat langkah proses, yaitu proses analisis desain, konsep desain, visualisasi desain, dan test produk.

#### **a. Studi Lapangan**

Studi Lapangan dilakukan dengan observasi. Observasi yang pertama dilakukan di Museum dan Galeri Batik Owens Joe, Bekonang untuk mengetahui banyak hal tentang Batik Bekonang. Batik Bekonang dijamin sekarang sudah banyak dilakukan pengembangan dari segi teknik dan pewarnaan. Perkembangan Batik Bekonang selalu mengikuti zaman. Batik Bekonang sekarang motifnya selalu dikembangkan dengan teknik pewarnaan yang modern. Masa sekarang jarang menggunakan pewarna alam karena prosesnya yang lama.

Penulis juga melakukan observasi tentang motif Babon Angrem dan Topeng Panji Bekonang. Motif Babon Angrem merupakan bentuk abstraksi dari bentuk ayam betina yang sedang mengerami telurnya. Komposisi desainnya digambarkan saling berhadapan. Topeng Panji Bekonang adalah karya milik Bapak Narimo. Beliau memproduksi beragam topeng yang kebanyakan terinspirasi dari tokoh-tokoh cerita Babad Panji.

Observasi selanjutnya adalah observasi batik era sekarang. Observasi ini dilakukan untuk membandingkan produk batik Bekonang, motif batik keraton Babon Angrem, dan motif batik menggunakan Topeng Panji yang sudah ada atau pernah dirancang sebelumnya. Tujuannya agar desain yang dihasilkan dari perancangan ini memiliki kebaruan dan ciri khas yang berbeda dengan produk yang pernah ada. Di zaman sekarang batik lebih cerah dengan warna-warna yang lebih modern dan lebih ramai dalam segi komposisi motifnya.

Wawancara juga dilakukan dengan Desainer Batik Bekonang, Tenaga Pengajar yang mengetahui tentang Batik Bekonang, dan Pengrajin Topeng Panji Bekonang. Tujuan wawancara untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang Batik Bekonang dan Topeng Panji Bekonang. Selain melakukan wawancara, penulis juga melakukan uji coba teknik dalam memecahkan masalah. Awalnya penulis ingin memakai dua teknik dalam perancangan ini, yaitu teknik batik tulis dan teknik ciprat. Kedua teknik tersebut dinilai kurang tepat jika dikombinasikan dengan motif yang berbentuk. Penulis akhirnya menggunakan satu teknik saja yaitu batik tulis.

Dilakukan juga studi visual. Tujuan studi visual ini untuk mendapatkan gambaran ide awal dalam membuat sketsa motif pada perancangan. Studi visual ini menampilkan visual dari motif Babon Angrem dan motif terinspirasi Topeng Panji Bekonang sebagai motif utama, dan visual dari kupu-kupu sebagai motif pendukung. Gambaran awal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

## Daftar Tabel Topeng Panji Bekonang Sebagai Motif Utama

 <p><b>Gambar 1.</b> Batik Babon Angrem Sumber: <a href="http://barangtempodoeloe.com/2012/10/kain-batik-1124.html">barangtempodoeloe.com/2012/10/kain-batik-1124.html</a></p>	 <p><b>Gambar 2.</b> Batik Babon Angrem Sumber: <a href="http://mudzakir.com/motif-batik-tulis-tradisional-jawa-dan-filosofinya/">mudzakir.com/motif-batik-tulis-tradisional-jawa-dan-filosofinya/</a></p>
 <p><b>Gambar 3.</b> Topeng Raden Panji Sumber: <a href="https://www.instagram.com/narimotopeng/">instagram.com/narimotopeng/</a></p>	 <p><b>Gambar 4.</b> Topeng Dewi Sekartaji Sumber: <a href="https://www.instagram.com/narimotopeng/">instagram.com/narimotopeng/</a></p>
 <p><b>Gambar 5.</b> Topeng Raden Gunungsari Sumber: <a href="https://www.instagram.com/narimotopeng/">instagram.com/narimotopeng/</a></p>	 <p><b>Gambar 6.</b> Topeng Raden Klana Sumber: <a href="https://www.instagram.com/narimotopeng/">instagram.com/narimotopeng/</a></p>

## Bentuk Kupu-Kupu Sebagai Motif Pendukung







**Gambar 7:** Kupu-kupu

Sumber: [eventkampus.com/blog/detail/2791/fakta-menarik-tentang-kupu-kupu](http://eventkampus.com/blog/detail/2791/fakta-menarik-tentang-kupu-kupu)

### b. Uji Coba Teknik

Uji coba teknik ini awalnya menggunakan teknik batik tulis dan teknik ciprat. Tujuan dilakukannya uji coba teknik ini untuk mencoba menggabungkan dua teknik yang berbeda tersebut bisa dikombinasikan atau tidak. Berikut ini proses uji coba yang dilakukan:

#### Daftar Tabel Uji Coba Teknik

<p style="text-align: center;"><b>Pencantingan</b></p> <p>Pada proses awal dilakukan sketsa menggunakan pensil pada kain katun jepang. Kemudian mulai proses pencantingan. Kemudian mulai proses ciprat dengan menggunakan sikat gigi yang digosokkan dengan sebatang lidi. Perancangan ini awalnya ingin membuat batik dengan teknik batik tulis yang dikombinasikan dengan batik ciprat.</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 8.</b> Pencantingan Foto: Nathaly Efata Prasetyo, 2023</p>
<p style="text-align: center;"><b>Pewarnaan</b></p> <p>Setelah proses pencantingan selesai, mulai proses pewarnaan. Proses pewarnaan ini dengan teknik colet yang menggunakan pewarna remasol.</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 9.</b> Pewarnaan Foto: Nathaly Efata Prasetyo, 2023</p>
	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 10.</b> Pewarnaan Foto: Nathaly Efata Prasetyo, 2023</p>
<p style="text-align: center;"><b>Hasil Jadi</b></p> <p>Setelah proses pewarnaan, mulai dikunci dengan <i>waterglass</i> selama 24 jam. Setelah itu proses pelorodan dan dikeringkan.</p>	 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 11.</b> Hasil Jadi Foto: Nathaly Efata Prasetyo, 2023</p>





Uji coba teknik ini awalnya dengan menggunakan teknik batik tulis dan teknik ciprat. Motif yang digunakan adalah motif keraton Babon Angrem yang dikombinasikan dengan motif terinspirasi Topeng Panji Bekonang, yaitu tokoh Raden Panji dan Dewi Sekar Taji, dengan motif pendukung berupa motif alam kupu-kupu. Setelah selesai di malam, mulai menggunakan teknik ciprat dengan menggunakan sikat gigi yang dicipratkan menggunakan lidi. Kemudian proses pewarnaan menggunakan pewarna remasol dengan teknik colet.








Hasil akhir uji coba teknik batik tulis dan teknik batik ciprat ini kurang sesuai jika dipadukan dengan motif-motif yang akan dirancang. Teknik batik ciprat terkesan abstrak, sehingga jika dipadukan dengan motif batik Bekonang yang berbentuk (tidak abstrak) kurang cocok. Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing, akhirnya pada perancangan ini menggunakan teknik batik tulis saja dengan warna-warna yang cerah. Proses pewarnaan pada saat uji coba di kain katun jepang juga hasilnya sangat bagus dan menyerap warna dengan baik. Saat disetrika hasil kain yang sudah dibatik memperlihatkan efek mengkilap.




### c. Riset Artistik

Riset artistik ini digunakan untuk mencari gambaran awal dalam proses perancangan. Berikut sketsa motif yang akan digunakan dalam perancangan ini:

Daftar Tabel Riset Artistik Topeng Panji Bekonang dan Kupu-Kupu

 <p><b>Gambar 12.</b> Topeng Raden Panji Sumber: <a href="https://www.instagram.com/narimotopeng/">instagram.com/narimotopeng/</a></p>	 <p><b>Gambar 13.</b> Motif Topeng Raden Panji Sketsa: Nathaly Efata Prasetyo, 2023</p>	<p>Terinspirasi Topeng Panji Bekonang tentang cerita rakyat Babad Panji. Salah satu tokoh utamanya bernama Raden Panji. Raden Panji mempunyai sifat yang baik, sehingga topeng yang dihasilkan biasanya berwarna putih atau kalem.</p>
 <p><b>Gambar 14.</b> Topeng Dewi Sekartaji Sumber: <a href="https://www.instagram.com/narimotopeng/">instagram.com/narimotopeng/</a></p>	 <p><b>Gambar 15.</b> Motif Topeng Dewi Sekartaji Sketsa: Nathaly Efata Prasetyo, 2023</p>	<p>Cerita rakyat Babad Panji menjadi inspirasi pembuatan Topeng Panji Bekonang. Salah satu tokoh utamanya bernama Dewi Sekartaji. Dewi Sekartaji memiliki sifat yang baik digambarkan dari warna topengnya yang <i>soft</i> atau kalem.</p>

 <p><b>Gambar 16.</b> Topeng Raden Gunung Sari Sumber: <a href="https://www.instagram.com/narimotopeng">instagram.com/narimotopeng</a></p>	 <p><b>Gambar 17.</b> Motif Topeng Raden Gunung Sari Sketsa: Nathaly Efata Prasetyo, 2023</p>	<p>Tokoh cerita rakyat Babad Panji selanjutnya adalah Raden Gunungsari. Raden Gunungsari memiliki sifat pelerai dan baik, sehingga topengnya biasanya berwarna hijau muda.</p>
 <p><b>Gambar 18.</b> Topeng Raden Klana Sumber: <a href="https://www.instagram.com/narimotopeng">instagram.com/narimotopeng</a></p>	 <p><b>Gambar 19.</b> Motif Topeng Raden Klana Sketsa: Nathaly Efata Prasetyo, 2023</p>	<p>Motif ini terinspirasi dari tokoh Babad Panji yang bernama Raden Klana. Raden Klana memiliki sifat yang jahat, sehingga topengnya biasanya berwarna merah.</p>
 <p><b>Gambar 20.</b> Batik Babon Angrem Sumber: <a href="http://barangtempoeloe.com/2012/10/kain-batik-1124.html">barangtempoeloe.com/2012/10/kain-batik-1124.html</a></p>	 <p><b>Gambar 21.</b> Motif Babon Angrem 1 Sketsa: Nathaly Efata Prasetyo, 2023</p>	<p>Motif ini adalah gambaran sketsa awal dari motif Babon Angrem.</p>
	 <p><b>Gambar 22.</b> Motif Babon Angrem 2 Sketsa: Nathaly Efata Prasetyo, 2023</p>	

		<p>Sketsa ini adalah motif pendukung yang akan digunakan dalam perancangan desain. Terinspirasi dari visual kupu-kupu.</p>
<p><b>Gambar 23.</b> Kupu-kupu Sumber: <a href="http://eventkampus.com/blog/detail/2791/fakta-menarik-tentang-kupu-kupu">eventkampus.com/blog/detail/2791/fakta-menarik-tentang-kupu-kupu</a></p>	<p><b>Gambar 24.</b> Motif Kupu-kupu 1 Sketsa: Nathaly Efata Prasetyo, 2023</p>  <p><b>Gambar 25.</b> Motif Kupu-kupu 2 Sketsa: Nathaly Efata Prasetyo, 2023</p>	

## KONSEP PENCIPTAAN

Perancangan ini mengembangkan desain Batik Bekonang dengan motif batik keraton Babon Angrem yang dikombinasikan motif terinspirasi dari Topeng Panji Bekonang. Pembuatan motifnya dengan teknik batik tulis untuk mempertahankan ciri khasnya. Tetap modern dengan memperlihatkan pewarnaannya yang cerah dan tetap menampilkan motif keraton Babon Angrem tersebut sebagai ciri dari batik Bekonang. Tujuan dari perancangan ini selain pelestarian ciri khas batik Bekonang, tetapi juga untuk memperkenalkan Topeng Panji Bekonang di masa modern ini. Melestarikan budaya kesenian yang ada di sebuah desa kecil di Sukoharjo, yaitu di desa Bekonang. Perancangan ini menjadikan motif pola keraton Babon Angrem dan Topeng Panji Bekonang menjadi motif utamanya dan motif kupu-kupu menjadi motif pendukungnya. Hasil akhir perancangan ini berupa busana wanita dress yang ditujukan untuk wanita usia 19-27 tahun. Perancangan ini dirancang dengan mempertimbangkan aspek-aspek desain, seperti aspek estetis, aspek teknik, aspek bahan, dan aspek fungsi. Berikut penjelasannya:

- **Aspek Estetis**

Aspek estetis yang dimunculkan dalam perancangan ini adalah sebuah kain batik yang dihiasi dengan motif yang terinspirasi dari budaya kesenian yang ada di desa Bekonang, Sukoharjo. Motif Batik Bekonang dengan pola keraton Babon Angrem dan motif Topeng Panji Bekonang menjadikan perancangan ini memiliki keunikan tersendiri. Topeng Panji Bekonang yang digunakan menjadi motif adalah tokoh-tokoh Babad Panji, seperti Topeng Raden Panji, Topeng Dewi Sekartaji, Topeng Raden Gunungsari, dan Topeng Raden Klana. Motif dibuat dengan mengolah visual Babon Angrem dan visual Topeng Panji Bekonang menjadi motif utama. Motif pendukung mengolah visual kupu-kupu. Desain Batik Bekonang ini dibuat dengan mengikuti trend yang sedang berkembang. Menggunakan warna-warna yang kontras dan cerah, sesuai dengan ciri warna modern. Perancangan ini mengatur komposisi motif sedemikian rupa agar membentuk visual yang menarik dengan mengatur motif yang berukuran besar, sedang, dan kecil. Motif ini dibuat berirama untuk menambah keunikan.

- **Aspek Teknik**

Ciri utama dari Batik Bekonang juga menggunakan teknik batik tulis. Penulis menggunakan teknik batik tulis dan pewarnaannya menggunakan remasol dengan teknik colet. Kombinasi antara dua teknik



tersebut guna memperkaya visual yang ingin disampaikan. Memberi kesan unik dan artistik tanpa menghilangkan budaya di dalamnya.

- **Aspek Bahan**

Pada perancangan ini bahan yang digunakan adalah kain katun jepang. Kain katun jepang memiliki karakteristik halus, dingin, serta mudah menyerap keringat, sehingga cocok digunakan untuk iklim di Indonesia. Pengalaman penulis pada saat uji coba, kain katun jepang mudah untuk diwarnai menjadi batik.

- **Aspek Fungsi**

Perancangan ini memiliki tujuan untuk menyikapi hadirnya teknologi di zaman modern agar tidak menghilangkan nilai-nilai budaya sebuah karya batik. Selain itu, juga sebagai bentuk pelestarian budaya Topeng Panji Bekonang. Hasil akhir dari perancangan ini adalah busana dress untuk wanita usia 19-27 tahun. Memilih produk dress karena menurut Ainhy Edelweiss (2021), mengatakan bahwa perempuan saat ini lebih menyukai memakai dress dibandingkan jenis baju lainnya. Alasan perempuan lebih nyaman menggunakan dress karena bisa tampil sederhana namun tetap elegan. Wanita usia tersebut adalah usia produktif, sehingga sudah mempunyai penghasilan sendiri. Dress ini diperuntukkan para wanita kolektor batik tulis maupun wanita yang menyukai budaya Indonesia. Salah satunya adalah busana dari perancangan kebaruan Batik Bekonang ini.

## PROSES PENCIPTAAN

Setelah berbagai konsep dan sketsa yang dilakukan, mulai dalam proses penciptaan karya. Dibawah ini langkah-langkah yang dilakukan.



**Gambar 26.** Proses *Nyorek*  
Foto: Nathaly Efata Prasetyo, 2023

1. Proses penggambaran sketsa desain untuk digambar di kain (*nyorek*) sesuai dengan master desain.



**Gambar 27.** Proses Pencantingan  
Foto: Nathaly Efata Prasetyo, 2023

2. Proses pencantingan kain menggunakan malam sesuai sketsa pola yang sudah digambar.



**Gambar 28.** Proses Pewarnaan  
Foto: Nathaly Efata Prasetyo, 2023

3. Mulai proses pewarnaan dengan colet menggunakan warna remasol.



**Gambar 29.** Proses Fiksasi  
Foto: Nathaly Efata Prasetyo, 2023

4. Proses fiksasi penguncian warna menggunakan waterglass selama semalam.



**Gambar 30.** Proses Pelorodan Malam  
Foto: Nathaly Efata Prasetyo, 2023

5. Setelah itu, proses melorod warna dengan cara direbus. Setelah di rebus mulai dikeringkan. Foto ini setelah dikeringkan.



**Gambar 31.** Proses Pembuatan Busana  
Foto: Nathaly Efata Prasetyo, 2023

6. Setelah itu mulai proses pembuatan busana dress.

Kesulitan yang dilalui saat proses pembuatan ada pada menyamakan warna desain di pewarnaan batik. Pewarna remasol saat diaplikasikan pada kain memunculkan warna yang berbeda setelah proses melorod. Pencegahan agar tidak salah pembuatan warna dengan melakukan uji coba pewarna sebelum dahulu dilakukan di kain. Tujuannya meminimalisir kesalahan penempatan warna, sehingga warna yang diaplikasikan sesuai dengan desain.

## HASIL DAN PEMBAHASAN KARYA

Penulis berhasil memvisualisasikan desain setelah berbagai studi yang telah dipelajari dalam mengembangkan desain Batik Bekonang Babon Angrem dikombinasikan motif yang terinspirasi dari Topeng Panji Bekonang. Visual batik Bekonang memiliki ciri khas perpaduan motif antara pola motif keraton dan motif alam sekitar. Perancangan ini menggunakan motif keraton Babon Angrem dan motif alam kupu-kupu. Pengembangan Batik Bekonang ini dengan mengkombinasikan motif yang terinspirasi dari Topeng Panji Bekonang. Topeng Panji Bekonang terdiri dari berbagai tokoh-tokoh dalam cerita Babad Panji. Pada perancangan ini menggunakan 4 (empat) tokoh cerita Babad Panji, seperti Raden Panji, Dewi Sekartaji, Raden Gunungsari, dan Radeng Klana. Tujuan kombinasi mengangkat kesenian yang ada di desa Bekonang. Teknik pembuatannya dengan teknik batik tulis dan pewarna colet remasol. Bahan kain yang digunakan katun jepang. Master desain pada perancangan ini berukuran 30x40 cm. Desain yang digunakan adalah desain repetisi dengan 1 (satu) langkah pengulangan. Menggunakan warna-warna cerah untuk memunculkan kesan modern. Perancangan ini ditujukan untuk wanita berumur 19-27 tahun.



**Gambar 32.** Foto Produk  
Sumber: Dokumen Penulis, 2023

## SIMPULAN

Perancangan motif batik Bekonang Babon Angrem yang dikombinasikan dengan motif yang terinspirasi Topeng Panji Bekonang diciptakan untuk menyikapi hadirnya teknologi di zaman modern. Teknologi menyebabkan hilangnya *history* dan ciri khas dari sebuah karya batik. Batik Bekonang memiliki ciri motifnya yang terinspirasi dari motif keraton dan motif alam. Pada perancangan ini penulis menggunakan motif keraton Babon Angrem dan motif kupu-kupu. Topeng Panji Bekonang inspirasi visualnya banyak mengangkat tokoh-tokoh cerita Babad Panji. Perancangan ini mempunyai kebaruan dari segi visual dari kombinasi Batik Bekonang Babon Angrem dengan visual Topeng Panji Bekonang. Warna yang digunakan warna-warna cerah mengikuti jaman. Proses perancangan ini melewati tahapan desain mulai dari pengumpulan data, analisis data, pembuatan desain, uji coba, dan test produk. Berikut ini dapat disimpulkan hasil dari perancangan:

Pertama, perancangan ini berhasil menciptakan delapan desain motif batik Bekonang dengan motif kombinasi Babon Angrem dan motif terinspirasi dari Topeng Panji Bekonang. Perwujudan desain dapat direalisasikan dengan teknik batik tulis dan proses pewarnaannya menggunakan pewarna remasol. Bahan untuk teknik batik ini menggunakan kain katun jepang. Perancangan ini masuk dalam kategori produk eksklusif. Mempertimbangkan proses pembuatannya yang memakan waktu lama.

Kedua, kain batik tersebut diaplikasikan menjadi produk dress wanita dengan gaya *casual*. Warna yang digunakan juga warna-warna cerah untuk memunculkan kesan modern. Target utama dari produk ini adalah wanita berumur 19-27 tahun. Menggunakan teori desain Bram Palgunadi yang terdiri dari tiga tahap proses metode desain, yaitu proses eksplorasi, proses ekstraksi, dan titik terminasi.

## DAFTAR REFERENSI

- Adhi Prasetyo, Singgih. 2016. *Karakteristik Motif Batik Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis*. Jurnal Imajinasi, 10(1), Hal 52.
- Christian, Gilang. 2012. *Sejarah Perkembangan Industri Batik Tradisional di Tirtomoyo Tahun 190-2000*. Skripsi, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Hal 30-74.
- Dyah Ayu, Encus. 2020. *Studi Batik Tulis (Kasus di Perusahaan Batik Ismoyo Dukuh Butuh Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen)*. Art Educare, 1(1), Hal 30.
- Edelweiss, Ainhy. 2021. *Ini Dia Alasan Mengapa Perempuan Lebih Nyaman Memakai Dress*. Diakses pada 19 Desember dari <https://ainhyedelweiss.com/ini-dia-alasan-mengapa-perempuan-lebih-nyaman-memakai-dress/>
- Hidayat, Alvin. 2022. *Nilai Dakwah Islam dalam Motif Batik Babon Angrem Karya Nyi Bei Mardusari*. Skripsi, Manajemen dan Komunikasi, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri, Purwokerto, Hal 10.
- Komaro, Nurjannah. 2013. *Karakteristik Berbusana Batik Siswa-Siswi Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Surabaya*. Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Hal 175.
- Maesa, Ken. 2013. *Topeng Klasik dari Bekonang*. *Jurnal Gaya Hidup, Seni Budaya, dan Tradisi*. Diakses pada 16 September 2022 dari <https://solografi.wordpress.com/2013/12/13/topeng-klasik-dari-bekonang-2/>
- Nimas, Elizabeth. 2021. *Pengembangan Motif Batik Babon Angrem pada Upacara Adat Kelahiran di Jawa Tengah*. *Jurnal Kriya dan Industri Kreatif*, 1(2), Hal 66-76.
- Palgunadi, Bram. 2007. *Disain Produk 1*. Bandung: Institut Teknologi Bandung. Hal 266-279
- Pamela, Ladivine. 2019. *Kajian Desain Batik Tulis di Batik Owens Joe Bekonang*. *Jurnal Seni Budaya*, 17(2), Hal 130-136.
- Sanjaya, Fony, dan Yuwanto, Listyo. 2019. *Budaya Berbusana Batik pada Generasi Muda*. *Jurnal Mediapsi*, 5(2), Hal 88-96.
- Sulistiyowati, Amin. 2017. *Estetika Batik Pedesaan di Bekonang Sukoharjo*. *Jurnal Canting*, 4(1), Hal 2-14.